BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil dan pembahasan analisis wacana digital terhadap video *podcast* berjudul *Cinta Laura: There's No Limit for Women to be Empowered* di kanal youtube Narasi, maka peneliti melihat bahwa *podcast* tersebut membawa wacana pemberdayaan perempuan yang berakar dari nilai-nilai feminisme. Wacana pemberdayaan perempuan ini dianalisis menggunakan 4 elemen dalam analisis wacana digital.

Analisis teks, wacana ini dibagi ke dalam 3 topik. Pertama, konstruksi sosial dan budaya yang membatasi perempuan yang meliputi tekanan terhadap perempuan untuk menikah dini dan peran masyarakat patriarki dalam melemahkan perempuan. Kedua, representasi perempuan dalam media dan ruang publik meliputi objektifikasi perempuan oleh media dan media dalam memengaruhi persepsi masyarakat. Ketiga, upaya pemberdayaan dan perlawanan terhadap ketidaksetaraan yang meliputi pentingnya pendidikan bagi perempuan sebagai alat pemberdayaan, bersikap berani untuk mendukung sesama, dan gerakan *'act of love'* sebagai inisiatif pemberdayaan.

Dalam analisis konteks, penulis juga membedah pembentukan wacana ini melalui tiga aspek utama yang saling berperan dan memperkuat satu sama lain. Pertama, peran Cinta Laura sebagai representasi perempuan yang tidak hanya tampil sebagai figur publik, tetapi juga menyampaikan narasi pemberdayaan, kecerdasan, dan keberanian perempuan dalam ruang digital. Kedua, peran kanal

youtube Narasi sebagai media digital progresif yang tidak hanya sekadar menjadi media distribusi informasi, tetapi juga aktif mendorong perubahan sosial, memprioritaskan inklusivitas, dan memperjuangkan keadilan sosial. Ketiga, visi sosial L'Oreal yang sejalan dengan visi kanal Narasi dan citra personal Cinta Laura juga turut memperkuat wacana pemberdayaan yang dibangun. Melalui analisis ini dapat dilihat bahwa saat ini tengah masuk dalam era dimana youtube menawarkan demokratisasi, dimana semua ideologi bisa muncul termasuk ideologi pemberdayaan perempuan.

Analisis aksi dan interaksi dalam kolom komentar youtube, menunjukan bahwa audiens hampir seluruhnya mendukung terhadap wacana, hal ini menggambarkan bahwa audiens saat ini tidak hanya menghargai Cinta Laura sebagai selebriti melalui nilai fisik yang dimilikinya, tetapi juga menghargai pola pikir dan ideologi yang dimiliki Cinta Laura. Beberapa komentar juga irrelevan terhadap topik yang dibahas. Analisis ideologi dan kekuasaan menunjukan bahwa Cinta Laura menggunakan posisi sosial dan kekuasaan simboliknya untuk membawa suatu ideologi pemberdayaan terhadap perempuan. Ideologi ini tidak berdiri sendirian, namun juga menggunakan ruang digital youtube sebagai media digital progresif dalam penyebaran isu dan ideologi yang berujung pada aksi di dunia nyata. Dalam hal ini , youtube Narasi berperan sebagai wadah digital yang menjalin kerjasama dengan *brand* L'Oreal yang juga punya visi sejalan, sehingga relasi kuasa terbangun melalui kolaborasi antara Cinta Laura, youtube Narasi, dan L'Oreal untuk mendominasi dan mengontrol orang lain dan menciptakan 'versi realitas' tertentu.

Melalui ketiga elemen tersebut, penulis melihat adanya ideologi feminisme liberal yang dibangun dalam wacana ini. Feminisme liberal berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan tidak harus dilakukan melalui perubahan struktur sosial secara radikal, melainkan dengan memastikan bahwa perempuan terlibat dalam berbagai sektor kehidupan seperti sosial, ekonomi, dan politik. Wacana yang dibangun dalam video ini memuat nilai dan pesan ideologis yaitu membebaskan perempuan dari narasi lama mengenai keterbatasan peran perempuan dan mendorong adanya pengakuan atas kapasitas perempuan sebagai individu yang mandiri dan setara. Kekuasaan dalam wacana ini terwujud melalui dua pihak utama, yakni Narasi sebagai platform media digital dan Cinta Laura sebagai figur publik dengan kekuatan simbolik. Kolaborasi Narasi dengan *brand* L'Oreal yang memiliki visi kampanye sejalan, turut memperkuat penyebaran wacana, sehingga menghasilkan narasi yang bersifat proaktif dan preventif dalam mengedukasi publik.

5.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dan dijadikan masukan untuk para pembaca penelitian ini:

1. Melihat isu ketidaksetaraan gender yang telah lama berakar dalam masyarakat Indonesia, sudah semestinya media massa memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif. Video konten seperti *talkshow* dan *podcast* yang saat ini berkembang pesat dalam dunia digital seharusnya menjadi ruang diskusi ringan yang juga berfungsi sebagai kritik sosial yang tajam terhadap realitas

yang timpang. Media memiliki peran, kuasa, dan tanggung jawab sebagai jembatan aspirasi masyarakat dengan para pengambil kebijakan untuk membentuk realitas sosial tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar produksi konten semacam ini dapat terus dikembangan dengan lebih strategis dan berorientasi pada advokasi, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mampu mendorong kesadaran publik sekaligus mendorong perubahan kebijakan sosial untuk mewujudkan kesetaraan gender.

2. Bagi pembaca, disarankan untuk tidak menjadikan penelitian ini sebagai satu-satunya rujukan, melainkan harus didukung dengan berbagai referensi lain dengan topik serupa. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui beragam sudut pandang untuk memperkaya pemahaman dalam kajian analisis wacana digital.

Peneliti berharap kedua saran tersebut dapat menjadi masukan yangberguna serta membantu pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait analisis wacana digital